

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022

Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDIDIKAN DASAR KARAKTER DI SD NEGERI LAM URA

Syarifuddin*¹, Hamdani², Murdani³, dan Akmaluddin⁴

¹SDN Lam Ura Kabupaten Aceh Besar

²SDN Blang Kire Kabupaten Aceh Besar

³SMP 1 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

⁴Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan ketika di sekolah, tetapi juga perlu diajarkan lebih jauh ketika berada di rumah serta lingkungan sosial masyarakat. Dewasa ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan bukan saja untuk anak-anak serta remaja, tetapi orang dewasa. Pendidikan karakter sangat mutlak dibutuhkan untuk membangun kelangsungan hidup bangsa. Tidak ada yang bisa memprediksi kompetisi seperti apa ke depannya. Hal ini jelas akan menjadi beban yang berat bukan hanya kepada orang tua, tetapi juga para pendidikan di sekolah. Semakin meluasnya akses digital ke berbagai dunia akan membuat anak-anak akan mengalami situasi yang serba cepat, menghadapi berbagai persaingan dengan berbagai individu di berbagai masyarakat. Ketika memasuki dunia kerja, persaingan akan semakin terasa dan jika tanpa adanya karakter pribadi yang baik akan membuat seseorang salah langkah. Sebagai sumber daya manusia yang baik, bukan hanya kecerdasan otak yang diutamakan, tetapi juga membutuhkan karakter individu yang baik. karenanya dibutuhkan pendidikan karakter secara menyeluruh sejak dini dimulai dari rumah hingga memasuki dunia masyarakat yang nyata.

Kata Kunci: pendidikan karakter , kepala sekolah, peserta didik

Abstract

Character education is not only taught at school, but also needs to be taught further at home and in the social environment of the community. Today character education is needed not only for children and adolescents, but adults. Character education is absolutely necessary to build the survival of the nation. No one can predict what kind of competition will be in the future. This will obviously be a heavy burden not only for parents, but also for education in schools. The more widespread digital access to various worlds will make children experience a fast-paced situation. , facing various competitions with various individuals in various societies. When entering the world of work, competition will be increasingly felt and without a good personal character it will make a person misstep. As a good human resource, not only brain intelligence is prioritized, but also requires good individual character. Therefore, comprehensive character education is needed from an early age starting from home to entering the real world of society.

Keywords: character education, principals, students

¹*correspondence Address

E-mail:

PENDAHULUAN

Globalisasi telah sangat berpengaruh terhadap karakter masyarakat, dan hal ini sangat memprihatinkan karena moral masyarakat semakin menurun. Perilaku negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, pornografi, hoax dan lain sebagainya. Disinilah pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Salah satu cara agar tujuan terwujudnya masyarakat yang demikian adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan juga memiliki tata krama berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan ini bukan hanya di bangku sekolah, tetapi mulai dari keluarga yang merupakan sekolah pertama seorang anak kemudian di lingkungan masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya dan menjadikan warga dengan rasa social yang tinggi. Nilai-nilai social antar masyarakat sangat di perlukan agar masyarakat indonesai tidak apatis dan individualis, memiliki rasa gotong royong yang tinggi dalam bermasyarakat.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sejatinya manusia dilahirkan dengan suci dan dengan kemampuan tersendiri. Pendidikan karakter menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Makna Pendidikan Karakter

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons.

Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur (Wikipedia).

Belajar sejak dalam buaian sampai ajal menjemput tidak asing lagi, banyak wejangan dan petuah dari para orang tua untuk memberi semangat bagi kita dalam belajar. Hal ini menunjukkan masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, hal ini juga membuat sekolah-sekolah mulai meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai metode pengajaran yang di rasa mumpuni.

Semakin meluasnya sekolah berkarakter di masyarakat saat ini membuat wajah pendidikan makin semarak. Berbagai program di lakukan dalam proses pembelajaran dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Sekolah dengan pendidikan karakterpun semakin di minati oleh para orang tua untuk menitipkan anaknya. Pendidikan karakter berhubungan sangat erat dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan seseorang secara terus-menerus untuk membentuk seseorang menjadi lebih baik.

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta memanfaatkan berbagai media belajar pendukung. Potensi masyarakat aceh yang mayoritas muslim sangat menguntungkan proses pendidikan karakter tersebut karena sejalan dengan ajaran dalam agama islam sendiri. Pendidik dapat bekerjasama dengan orang tua serta masyarakat untuk mewujudkan peserta didik berkarakter.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 yaitu "...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks."

Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Sedangkan menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yg ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yg bisa diamati di individu.

Karakter merupakan sifat konkret yang dapat diamati pada diri sertiap orang yang terbentuk secara terus menerus melalui proses pendidikan sifat dan karakter yg dimiliki

setiap orang tidak sama sehingga dapat terlihat sebagai akibat dari dikatakan tidak sinkronnya hasil. Bila seseorang itu mempunyai sikap berbudi pekerti yg baik, berarti orang tadi mempunyai karakter yang mulia, sebaliknya bila seorang yg tidak memiliki budi pekerti yang baik berarti dapat dikatakan menjadi orang yang mempunyai perilaku yang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan pilar penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat, modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan individu dan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Peran kepala sekolah sebagai manajerial merupakan titik terpenting dalam berlansungnya proses pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah di tuntut untuk dapat mengarahkan pendidikan menjadi berintergritas serta menghasilkan SDM yang cakap dan berkarakter.

Pada era saat ini tidak dapat dipungkiri jika gelar pendidikan yang kita punya akan menentukan segala jenis pekerjaan kita. Setiap jenjang pendidikan memiliki kualitas masing-masing namun gelar akademik saja tidak akan cukup, perlu juga membangun karakter yang baik. Dengan karakter pribadi yang baik, maka gelar akademik yang ada akan lebih baik untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang.

Proses belajar mengajar ini lebih terlihat pada sisi formalitas belaka tanpa melihat karakter masing-masing individu yang menjadi sasarannya.

Menurut Daniel Goleman dalam buku tentang Kecerdasan Ganda (Multiplentelligences) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan sosial sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Kebutuhan menggunakan kecerdasan emosional dan sosial mencapai 80%. Berbeda dengan kecerdasan intelektual. Di Sekolah, kecerdasan intelektual menjadi hal yang sangat utama dibandingkan dengan kecerdasan emosional dan sosial. Sementara itu, kecerdasan intelektual dalam kehidupan hanya mencapai 20% saja. Sangat jauh daripada kecerdasan emosional dan sosial. Karena itu pendidikan karakter

sangat diperlukan agar setiap individu dapat menjalani kehidupan yang mengedepankan karakter sebagai peradaban bangsa sehingga mampu membawa bangsa kearah yang lebih baik dan beradab.

Ada banyak karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik, dimulai dari tingkat dasar terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak adalah kejujuran.

Kejujuran perlu dilatih dan diajarkan sejak dini, bukan hanya pada anak, tetapi juga bagi kita semua sebagai panutan. Kejujuran merupakan benteng atau fondasi diri. Selain kejujuran, karakter lain yang harus diajarkan kepada murid-murid, yakni perilaku keadilan, amanah serta bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di SDN Lam Ura Kecamatan simpang tiga, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Ada beberapa teknik pengumpulan data menurut Bungin, ada tiga yaitu sebagai berikut: “(1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi”. Objek pengamatan penelitian adalah siswa yang bersekolah di SDN tersebut, subjeknya kepala sekolah serta guru si sekolah tersebut. Teknik pengambilan data adalah melalui observasi, dilakukan tinjauan lokasi dengan mengamati lingkungan belajar dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh SDN tersebut, yaitu kepala sekolah dan guru serta staf. Tahap wawancara, dilakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru dan staf SDN untuk mendapatkan data terakurat tentang kondisi, kendala dan tantangan serta kelebihan yang ada pada SDN. Tahap terakhir adalah kajian literatur pustaka pendidikan karakter, peran dan tugas kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah mengamati temuan di lapangan berupa peluang dan hambatan dan tantangan maka dapat di lihat pendidikan karakter harus di teruskan di keluarga dan lingkungan masyarakat. Semua elemen harus saling bargandeng tangan untuk menciptakan pendidikan karakter. Dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dengan karakter yang baik.

Proses pendidikan yang masih banyak mengejar aspek kognitif dari pada aspek psikomotorik sehingga banyak pendidik atau guru yang mengajar di sekolah hanya menjadikan kegiatan belajar mengajar hanya menjadi suatu formalitas pekerjaan saja.

Pembahasan hasil penelitian

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Psikolog Frank Pittman mengamati bahwa kestabilan hidup kita bergantung pada karakter. Membangun karakter diakui jauh lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Dengan desain pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral yang diaktualisasikan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan memiliki nilai kebajikan moral yang merupakan modal berguna bagi dirinya dalam menghadapi segala macam tantangan kehidupan, baik dalam bidang akademis maupun dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat. Sekolah sebagai salah satu pengemban pendidikan karakter seyogyanya berbenah secara kreatif mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif dalam pendidikan karakter dirancang untuk menghasilkan kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran inovatif menjadi kondisi kondusif dalam proses melatih moral untuk mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.

Indikator dalam pendidikan karakter bangsa yaitu;

1. Religius ; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur ; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai
 1. orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 2. Toleransi ; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,
 3. etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
 4. Disiplin ; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras ; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif ; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri ; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis ; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan
11. kelompoknya.
12. Cinta Tanah Air ; Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
13. Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
14. Bersahabat/ Komunikatif; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
15. Cinta Damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
16. Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
17. Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
19. Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hambatan dan kelemahan dua sisi yang sama-sama tidak diharapkan dalam berbagai proses belajar mengajar. Ketika kelemahan terdeteksi, menandakan ada bahwa suatu problem yang harus dititik beratkan perhatiannya. Namun ketika proses berjalan lancar

tentu diupayakan harus juga ada sikap berjaga-jaga dan mawas diri karena segala sesuatu di luar kendali kemungkinan bisa saja terjadi. Dalam mewujudkan pendidikan karakter tentu yang diharapkan adalah dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar demi kelancaran proses pembelajaran yang baik ini dapat terlaksana. Harus disadari bersama bahwa peran mendidik tidak hanya dilakukan di sekolah namun di dalam keluarga dan masyarakatpun harus ikut berpartisipasi, karena tidak akan sempurna bila salah satunya tidak terwujud. Lemahnya SDM, lemahnya Kemampuan IT dan kurangnya literasi sangat berdampak dalam proses pendalaman karakter sehingga tidak sinkron dalam proses pembelajaran menjadikan hasil yang tidak maksimal. Kemampuan ekonomi masyarakat yang lemah berdampak pada lemahnya keinginan masyarakat dalam ikut serta menyukseskan program sekolah karena dituntut kebutuh mencari nafkah. Sedangkan bagi masyarakat yang mampu akan lebih memilih sekolah di kota yang kualitasnya lebih bagus yang menjadikan kurangnya siswa karena bertumpuk pada sekolah di kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya karakter, setiap anak akan saling menghargai dan mampu mengambil keputusan yang baik. Pendidikan karakter mampu menghasilkan pribadi yang mulia bila benar penerapannya dan memiliki dukungan dari lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi tanggung jawab kita bersama untuk mendidik generasi yang lebih baik.

Belajar sejak dalam buaian sampai ajal menjemput tidak asing lagi, banyak wejangan dan petuah dari para orang tua untuk memberi semangat bagi kita dalam belajar. Hal ini menunjukkan masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, hal ini juga membuat sekolah-sekolah mulai meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai metode pengajaran yang di rasa mumpuni.

Semakin meluasnya sekolah berkarakter di masyarakat saat ini membuat wajah pendidikan makin semarak. Berbagai program di lakukan dalam proses pembelajaran dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Sekolah dengan pendidikan karakterpun semakin di minati oleh para orang tua untuk menitipkan anaknya. Pendidikan karakter berhubungan sangat erat dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan seseorang secara terus-menerus untuk membentuk seseorang menjadi lebih baik.

Globalisasi telah sangat berpengaruh terhadap karakter masyarakat, dan hal ini sangat memprihatinkan karena moral masyarakat semakin menurun. Perilaku negative seperti

pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, pornografi, hoax dan lain sebagainya. Disinilah pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Dan sekolah menjadi lembaga yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta memanfaatkan berbagai media belajar pendukung. Potensi masyarakat aceh yang mayoritas muslim sangat menguntungkan proses pendidikan karakter tersebut karena sejalan dengan ajaran dalam agama islam sendiri. Diharapkan kerjasamadari orang tua serta masyarakat untuk mewujudkan peserta didik berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Zubaedi, Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Jakarta, kencana, 2011

<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>

<https://suparlan.org/175/kecerdasan-ganda-multiple-intelligences-penerapannya-dalam-proses-pembelajaran-dan-pengajaran>

<https://maroebeni.wordpress.com/2012/05/17/18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa/>